

**PENGARUH PENGADOPSIAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (IFRS) TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

Sri Ayem

Umi Wahidah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

sriayemfeust@gmail.com

ABSTRAK

This research aimed to examine the effect of the adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS) on earning management on companies listed in IDX. Earning management that used in this research was discretionary accrual. This research is also use the control variable size, leverage, and return on equity (ROE). This research used populations sector of transport service companies that listed in Indonesia Stock Exchange. The data of this research taken from secondary data that was from the Indonesia Stock Exchange in the form of Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and the annual report of the company 2011-2015. The method of collecting sample was purposive sampling technique as many as 75 companies. The method of analysis used in this research is multiple regression analysis. Based on regression testing shows that the adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS) have a negative significant effect on earnings management. This indicates that the adoption of IFRS can decrease earnings management practices. ROE control variables also significantly affect the application of IFRS in the practice of earnings management, while control size and leverage variables do not affect the application of IFRS in practice earnings management

Keywords: *earning management, IFRS, discretionary accrual, size, leverage, ROE.*

PENDAHULUAN

International Financial Reporting Standards (IFRS) menjawab tantangan bagaimana pelaporan keuangan harus dilakukan. Arus besar dunia sekarang ini menuju ke dalam satu standar pelaporan. Satu per satu negara di dunia saat ini mulai mengadopsi IFRS. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang berwenang dalam membuat standar akuntansi di Indonesia sejak 1994 telah melaksanakan program adaptasi dan harmonisasi standar akuntansi internasional IFRS sejak tahun 2008.

Berdasarkan pernyataan IAI (www.iaiglobal.or.id), konvergensi PSAK secara penuh menuju IFRS dilaksanakan dengan tiga tahapan meliputi tahap adopsi dilaksanakan pada tahun 2008-2011, tahap persiapan dilaksanakan pada tahun 2011, tahap implementasi dilaksanakan mulai tahun 2012.

Penerapan IFRS sebagai standar pelaporan akuntansi global berdampak terhadap semakin sedikitnya pilihan metode akuntansi yang dapat diterapkan sehingga akan meminimalisir praktik-praktik kecurangan akuntansi (Prihadi 2011:4, dalam Sianipar, 2013). Penerapan standar

akuntansi yang berkualitas dengan baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pula. Laporan keuangan yang berkualitas memiliki informasi lebih baik yang selanjutnya akan disampaikan kepada calon investor untuk meningkatkan saham perusahaan atau sebagai alat analisis investor untuk mengambil keputusan investasi (*signaling theory*).

Hasil penelitian Leuz (2003) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kluster negara-negara dengan perlindungan investor yang lemah, sehingga terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi. Fenomena manajemen laba di Indonesia pernah terjadi pada kasus kesalahan pencatatan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. Dan PT Indofarma.

Beberapa penelitian tentang pengaruh IFRS terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Wijanarko dan Tjahjono (2016), Kurniawati (2014), Rahmah (2016), dan Amalinazahroh (2017) menunjukkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba dan tingkat manajemen laba menjadi lebih kecil setelah adopsi IFRS.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan sebaliknya, bahwa pengadopsian IFRS tidak selalu menunjukkan penurunan tingkat manajemen laba perusahaan. Menurut penelitian Jeanjean dan Stolowy (2008) dalam Sianipar (2013), Narendra dan Haryanto (2013) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak mengalami penurunan setelah adanya pengadopsian IFRS, dan bahkan mengalami peningkatan manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor yang sama seperti dialami oleh negara-negara berkembang lainnya, yaitu infrastruktur. Infrastruktur yang dimaksud antara lain Dewan standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sebagai *financial accounting standard setter* di Indonesia, kondisi peraturan perundang-undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS serta kurang siapnya sumber daya manusia dan dunia pendidikan di Indonesia.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Laporan keuangan merupakan laporan yang disajikan secara terstruktur untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan satuan moneter sebagai bentuk komunikasi dan pertanggungjawaban kinerja manajemen sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengadopsian IFRS di Indonesia

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar pelaporan keuangan internasional yang menjadi rujukan atau sumber konvergensi bagi standar-standar akuntansi di negara-negara di dunia yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) pada 1 April 2001. Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards/IAS*) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasioanal (IFAC). IFRS merupakan suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan (Cho *et.al*, dalam Famila 2012).

Berdasarkan pernyataan IAI (www.iaiglobal.or.id), konvergensi PSAK secara penuh menuju IFRS akan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap adopsi, tahap persiapan akhir, dan tahap implementasi. Tahapan adopsi IFRS (2008-2010) dilakukan upaya adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, serta dilaksanakannya evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Tahap persiapan akhir pada tahun 2011 meliputi penyelesaian persiapan infrastruktur yang diperlukan, dilanjutkan dengan penerapan

PSAK berbasis IFRS secara bertahap. Tahap implementasi IFRS pada tahun 2012 dilaksanakan dengan mulai menerapkan PSAK berbasis IFRS secara bertahap dan penerapan PSAK secara komperhensif.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam Sianipar (2013) membedakan pengadopsian IFRS menjadi 5 tingkat yaitu pertama *full Adoption*, suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan. Kedua, *adopted* yaitu program konvergensi PSAK ke IFRS telah dicanangkan IAI pada Desember 2008. *Adopted* maksudnya adalah mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisidi negara tersebut. Ketiga, *piecemeal* suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja. Keempat yaitu *referenced (convergence)*, sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar. Kelima yaitu *not adopted at all*, suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Sesuai dengan IFRS maka pengukuran setiap transaksi yang sebelumnya menggunakan prinsip *historical cost* yaitu jumlah kas atau setara dengan kas pada saat perolehan atau konstruksi, atau jika dapat diterapkan jumlah yang dapat didistribusikan langsung ke *asset* pada saat pertama kali asset diakui sesuai dengan persyaratan tertentu (PSAK 19, revisi 2009). Hal ini memungkinkan peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba pada saat pengakuan nilai perolehan asset tersebut. IFRS merupakan standar yang menggunakan *Principle Based* dalam perlakuan akuntansi. Penggunaan *principle based* akan mengurangi kemungkinan munculnya aturan baru yang memberikan kesempatan kepada manajemen melakukan *income smoothing*. Konvergensi IFRS menuntut manajemen untuk mengungkapkan informasi akuntansi lebih rinci

dan detail. Tingkat pengungkapan yang lebih rinci dan detail mendekati pengungkapan penuh (*full disclosure*) akan mengurangi tingkat asimetri informasi akuntansi antara manajer dan pengguna laporan keuangan. Asimetri informasi merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajer terkait dengan informasi pengukuran kinerja manajer yang sering disebut manajemen laba.

Pengadopsian IFRS menuntut manajemen untuk mengungkapkan informasi akuntansi lebih rinci dan detail. Pengungkapan dalam laporan keuangan harus sejalan dengan informasi yang dipakai untuk pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen. Tingkat pengungkapan yang lebih rinci dan detail mendekati pengungkapan penuh (*full disclosure*) akan mengurangi tingkat asimetri informasi akuntansi antara manajer dan pengguna laporan keuangan. Asimetri informasi merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajer terkait dengan informasi pengukuran kinerja manajer yang sering disebut manajemen laba.

Manajemen Laba

Menurut Assih dan Gudono (2000), *Earning Management* diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan *general accepted accounting principles*, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Perataan laba menurut Assih dan Gudono (2000), termasuk dalam pengertian manajemen laba tersebut, yaitu “cara pengurangan dalam variabilitas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan.”

Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Dalam penjelasannya manajemen laba dapat

terjadi karena dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan basis akrual. Akuntansi berbasis akrual menggunakan prosedur akrual, deferral, pengalokasian yang bertujuan untuk menghubungkan pendapatan, biaya, keuntungan (*gains*), dan kerugian (*losses*) untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode berjalan, meski kas belum diterima dan dikeluarkan.

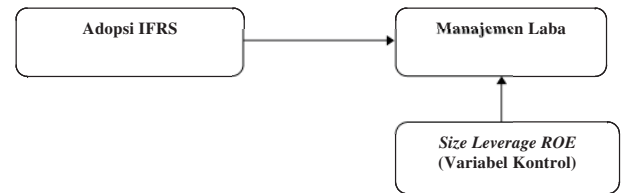
IFRS yang menekankan pada *principle-based* menggantikan standar pelaporan keuangan sebelumnya yang lebih menekankan pada *rule-based* menuntut pihak manajemen untuk memberikan estimasi dan *judgement* yang logis atas laporan keuangan. IFRS juga menuntut adanya pengungkapan yang lebih lengkap atas laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan *fair value* baik informasi akuntansi yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif. Sejumlah tuntutan dari IFRS tersebut membuat manajemen kesulitan untuk berperilaku oportunistik dalam melakukan praktik manajemen laba.

Ashbaugh dan Pincus (2001) dalam Krismiaji, Anni Aryani, dan Djoko Suhardjanto (2013) menyatakan bahwa pembatasan alternatif pada IFRS dapat menaikkan kualitas akuntansi karena sangat membatasi peluang diskresi manajemen. Penelitian Chen dkk. (2010) dalam Krismiaji dkk. (2013) menemukan bukti bahwa adopsi IFRS menurunkan manajemen laba, menurunkan angka *absolute discretionary accruals*, dan menaikkan kualitas akrual. Amalinazahroh (2017), Rohaeni dan Aryati (2012), serta penelitian Kurniawati (2014) menemukan bahwa praktik manajemen laba mengalami penurunan setelah adopsi IFRS.

H1: Pengadopsian IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Menurut Li (2009) dalam Krismiaji dkk. (2013) menyatakan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan kemampuan (ROE), dan rasio liabilitas dan asset, sehingga

perlu dimasukkan sebagai variabel kontrol. Kerangka pikir penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Pengadopsian IFRS

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yang telah menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK berbasis IFRS. Populasi yang dijadikan sebagai dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan publikasi laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.
- 2) Perusahaan tersebut telah menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK berbasis IFRS yang mulai mengadopsi tahun 2012.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data yang tersedia di <http://www.idx.co.id/> berupa laporan ICMD maupun *annual report* tahun 2011 sampai dengan 2015. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni pengumpulan data yang berasal dari dokumen dokumen yang sudah ada.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel independen IFRS (x) dalam penelitian diukur dengan variabel *dummy*, bernilai 0 untuk periode sebelum adopsi IFRS dan bernilai 1 untuk periode setelah adopsi IFRS. Sedangkan variabel dependen manajemen laba dalam penelitian diwakili oleh *discretionary accrual* atau akrual diskresi yang diperoleh dari nilai absolut *discretionary accrual* (ABSDA) (y). Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (*size*), rasio liabilitas dan aset (*Leverage*), dan *return on equity* (ROE).

Variabel Dependen

Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accrual* yaitu dengan menggunakan hubungan antara total akrual dan arus kas operasi. Konsisten dengan penelitian terdahulu, peneliti menggunakan *Modified-Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney dalam Krismiaji (2013) seperti yang ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$TA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) + \beta_3 PPE_{it} + \beta_{\epsilon it}$$

Keterangan:

TA_{it}	=	Total <i>Accrual</i> perusahaan i pada tahun t diskala oleh total aset tahun t-1
$A_{it} - 1$	=	Total aset untuk tahun t-1
REV_{it}	=	Pendapatan perusahaan i tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i tahun t-1 diskala oleh total aset untuk tahun t-1
REC_{it}	=	Piutang perusahaan i tahun t dikurangi piutang perusahaan i tahun t-1 diskala oleh total aset untuk tahun t-1
PPE_{it}	=	<i>Gross Property plant and equipment</i> untuk perusahaan i tahun t diskala oleh total aset untuk tahun t-1
ϵ_{it}	=	<i>Error term</i>

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan diperoleh dari logaritma natural (LN) dari total asset perusahaan pada akhir tahun. Menurut Hsu dan Koh (2005) dalam Kurniawati (2015) ukuran perusahaan diformulasikan dalam persamaan berikut.

$$SIZE_{it} = \ln. Total Aset_{it}$$

Keterangan:

$$SIZE_{it} = \text{Ukuran perusahaan i pada tahun t}$$

$$\ln. Total Aset_{it} = \text{Logaritma natural total aset perusahaan i pada tahun t}$$

Leverage

Variabel *leverage* menggunakan rasio *Debt to Asset*, yaitu perbandingan total liabilitas dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (watts dan Zaimmerman 1986, dalam Kurniawati 2014). Secara sistematis *leverage* dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Lev_{it} = \frac{D_{it}}{TA_{it}}$$

Keterangan:

$$Lev_{it} = \text{Leverage perusahaan i pada tahun t}$$

$$D_{it} = \text{Total hutang perusahaan i pada tahun t}$$

$$\overline{TA}_{it} = \text{Total aset perusahaan i pada tahun t}$$

Return on Equity (ROE)

Variabel ROE diperoleh dari rasio pendapatan sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and tax*) diskala dengan total ekuitas (Chen at all. 2000). Secara sistematis ROE dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$ROE_{it} = \frac{EBIT_{it}}{TE_{it}}$$

Keterangan:

ROE_{it} = ROE perusahaan i pada tahun t

$EBIT_{it}$ = Total hutang perusahaan i pada tahun t

TE_{it} = Total ekuitas perusahaan i pada tahun t

Analisis Regresi

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hribar dan Collins dalam Krismiaji dkk. (2013), estimasi total akrual adalah laba bersih sebelum elemen luar biasa dikurangi arus kas operasi tahunan. *Discretionary accrual* untuk tahun t adalah nilai residu absolut dari persamaan (1). Nilai absolut akrual diskresi (ABSDA), yang digunakan sebagai proksi manajemen laba. Pengujian persamaan regresi ini menggunakan variabel kontrol berupa *size*, *leverage*, dan ROE. Pengujian hipotesis dilakukan peneliti untuk menguji pengaruh IFRS (x) terhadap ABSDA (y) dengan menguji *sign* dan signifikansi koefisien IFRS dalam model regresi berikut:

$$ABSDA = \beta_0 + \beta_1 IFRS + \beta_2 Size + \beta_3 Lev + \beta_4 ROE + \epsilon$$

ABSDA = Manajemen laba diproksikan akrual diskresi

IFRS = Variabel *dummy*, bernilai 0 untuk periode sebelum adopsi IFRS dan bernilai 1 untuk periode setelah adopsi IFRS

Size = Variabel kontrol yaitu *ukuran* perusahaan

Leverage = Variabel Kontrol yaitu *leverage* atau rasio antara jumlah liabilitas dan jumlah aset perusahaan

ROE = Variabel kontrol yaitu *return on equity* atau rasio antara pendapatan bersih dan ekuitas saham

E = *Error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel setiap model yang digunakan untuk menguji pengaruh pengadopsian IFRS terhadap manajemen laba. Sebelum dilakukan pengolahan data, peneliti melakukan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran pada uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, namun variabel mengalami permasalahan heteroskedastisitas, Statistik deskriptif dari masing-masing variabel akan disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
ABSDA	75	0,00	1,07	0,1988	0,02681	0,23214
IFRS	75	0,00	1,00	0,8000	0,04650	0,40269
SIZE	75	22,93	31,44	27,9176	0,21618	1,87215
LEVERAGE	75	0,01	9,47	1,1968	0,20199	1,74928
ROE	75	-443,11	1197,98	25,3713	18,54567	160,61022
Valid N (listwise)	75					

Sumber: Data yang diolah.SPSS 17, 2017

Statistika deskriptif variabel ABSDA menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1,07, memiliki rata-rata 0,1988, dan standar deviasi sebesar 0,232. Variabel IFRS menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, memiliki rata-rata 0,8, dan standar deviasi sebesar 0,4. IFRS dalam penelitian ini adalah variable dummy yang bernilai 0 untuk periode sebelum adopsi IFRS pada tahun 2011 dan bernilai 1 untuk setelah periode adopsi IFRS setelah tahun 2012. Variabel *size* menunjukkan nilai terkecil sebesar 22,93, nilai maksimum sebesar 31,44, memiliki rata-rata (*means*) 27,9, dan standar deviasi sebesar 1,87. Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1, nilai maksimum sebesar 9,47, memiliki rata-rata (*means*) 1,19, dan standar deviasi sebesar 1,74. Variabel *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum

sebesar -443,11, nilai maksimum sebesar 1197,98, memiliki rata-rata (*means*) 25,37, dan standar deviasi sebesar 160,61.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R Square* atau *Adjusted R-Square*. Apabila hanya ada 1 variabel bebas, koefisien determinasi dapat dilihat pada *R-Square*, jika variabel bebas lebih dari 1 koefisien determinasi dilihat pada *Adjusted R-Square*.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,513 ^a	0,263	0,221	0,20486

a. Predictors: (Constant), ROE, SIZE, IFRS, LEVERAGE

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 2 menunjukkan *Adjusted R-Square* sebesar 0,221 atau sebesar 22,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa manajemen laba 22,1% dijelaskan oleh variabel independen IFRS dengan *size*, *leverage*, dan ROE sebagai variabel kontrol dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Uji Signifikansi

Uji signifikansi model regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis, peneliti menguji signifikansi koefisien variabel independen IFRS (x) terhadap variabel dependen ABSDA (y). Pengujian regresi berganda digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil regresi model penelitian:

Tabel 3
Hasil Uji Signifikansi

Model	B	Coefficient		T	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,769	0,453		1,698	0,094
	IFRS	-0,167	0,061	-0,290	-2,758	0,007
	SIZE	-0,017	0,016	-0,134	-1,053	0,296
	LEVERAGE	0,014	0,017	0,104	0,819	0,416
	ROE	0,000	0,000	0,312	2,965	0,004

a. Dependent Variable: ABSDA

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa IFRS memiliki koefisien negative yaitu -0,167 dan signikansi sebesar 0,007. Secara statistik variabel IFRS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen ABSDA. Hal ini berarti setiap satu satuan pengadopsian IFRS mampu menurunkan manajemen laba sebesar 16,7%. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengadopsian IFRS yang diwakili variabel berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang diwakili oleh *discretionary accrual* dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pengadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap manajemen laba yang dalam hal ini adalah *discretionary accrual* menunjukkan bahwa IFRS memiliki koefisien -0,167 atau -16,7% dengan signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari alpha 5% atau 0,05 yang mengingkasikan hipotesis penelitian di terima karena $0,007 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian bahwa pengadopsian IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dapat diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kurniawati (2014) yang menyatakan bahwa penerapan IFRS mampu menurunkan manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung hasil penelitian Amalinazahroh

(2017), Rohaeni dan Aryati (2012), serta Rahmah (2016) yang menunjukkan bahwa adopsi IFRS mampu menurunkan manajemen laba. Penurunan tingkat manajemen laba ini juga sesuai dengan penelitian Ewert dan Wagenhofer dalam Krismiaji dkk. (2013) yang menunjukkan bahwa pengetatan standar akuntansi mengurangi level manajemen laba dan memperbaiki kualitas pelaporan.

Variabel kontrol ROE yang berdasarkan hasil regresi sebesar 0,004 menunjukkan nilai yang signifikan yaitu $<0,05$ meskipun memiliki nilai koefisien yang sangat kecil yaitu dibawah 1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ROE mempengaruhi penerapan IFRS dalam melakukan praktik manajemen laba.

Variabel kontrol *size* dan *leverage* berdasarkan hasil analisis regresi tidak menunjukkan nilai yang signifikan. Variabel *size* memiliki signifikansi 0,296 dan *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,416. Hasil regresi tersebut menunjukkan masing-masing nilai signifikansi lebih besar dari alpha yaitu sebesar 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol *size* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh dalam penerapan adopsi IFRS dalam melakukan praktik manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS mampu menurunkan praktik manajemen laba dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu variabel kontrol ROE juga mempengaruhi adopsi IFRS dalam melakukan praktik manajemen laba, sementara *size* dan *leverage* tidak berpengaruh. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan untuk

menguji pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas yang lain seperti relevansi, komparabilitas dan konsistensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalinazahroh, Wulliyatu. 2017. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba di Indonesia dengan Perlindungan Investor Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi Program Studi Akuntansi FE UNAIR. Tidak diterbitkan.
- Ball, R. 2006. *International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and Cons for Investors. Accounting and Business Research* 36: 5-27
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate accounting*, Edisi 8. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Cahyonowati, Nur dan Dwi Ratmono. (2012). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14, No.2, Hal. 105-115
- Detik.com. 2004. Bapepam Denda Mantan Direksi Indofarma Rp 500 Juta. <https://finance.detik.com/bursa-valas/238077/bapepam-denda-mantan-direksi-indofarma-rp-500-juta->. Diakses pada 02 Januari 2018
- Famila, M.Ayub.,2012. Perbandingan Kualitas Laba Antara Periode Sebelum dan Setelah Pengadopsian IFRS di Indonesia. Skripsi Jurusan Akuntansi FEB Universitas Indonesia: Tidak diterbitkan
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Peluncuran program Konvergensi PSAK terhadap IFRS: <http://www.iaiglobal.or.id/berita/detail.php?catid=&id=19> . Diakses pada 27 Desember 2014

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan (*softcopy edition*). Jakarta.
- Kieso, Donald E. dan Weygandt, 2007. "Akuntansi Intermediate" Jilid I, Edisi Keduabelas, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Krismiaji, Y., Anni Aryani, dan Djoko Suhardjanto., 2013. "Pengaruh Adopsi *International Financial Reporting Standards* terhadap Kualitas Informasi Akuntansi". *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol. 24, No. 2
- Kurniawati, Lintang. 2014. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis Program Studi Akuntansi FE UNS. Tidak diterbitkan
- Leuz, Christian. 2003. IAS Versus U.S. GAAP: *Information Asymmetry-based Evidence from Germany's New Market*. *Journal of Accounting Research*, 41 (3), pp. 445-472
- Martani, Dwi. 2011. Dampak Implementasi IFRS Bagi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan* ISSN 2088-8317/No. 48 tahun V Juli 2011, hal. 98-99
- Nastiti, Anggraini Dwi. 2015. Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Jurusan Akuntansi FEB UNDIP. Tidak diterbitkan
- Narendra A., Haryanto. 2013. Pengaruh Pengadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 2
- Natalia, Irene. 2010. Kualitas Laba yang Dihasilkan Oleh Pengadopsian *International Financial Reporting Standards*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Januari 2010 Vol. 2 No.1
- Rahmah, Annisa. 2016. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen dengan mekanisme *God Corporate Governance* sebagai variable moderating pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Studi Akuntansi FE UNAIR. Tidak diterbitkan.
- Rohaeni, D dan Aryati, T. 2012. Pengaruh konvergensi IFRS Terhadap *income smoothing* Dengan kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi, Simposium Nasional Akuntansi XV
- Santy, Prima., Tawakkal, dan Grace T. Pontoh. Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan* Universitas Hasanuddin
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall
- Sekaran, Uma. 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No 4, 424-441
- Sianipar, Glory Augusta EM dan Marsono. (2013). Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3, Hal. 1-11
- Sulistiyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba dan Model Empiris, Jakarta: Grasindo
- Suwardjono. 2002. *Akuntansi Pengantar: Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: BPFE.

- Suyatmini S. dan Sheilla. 2014. Kajian Tentang Konvergensi *International Financial Reporting Standard (IFRS)* di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 1, Juni 2014
- Tempo.co. 2003. Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana. <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana> diakses pada 02 Januari 2018
- Utami, Eva. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Pundi Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak Ditebitkan
- Wijanarko, Tjahjono, 2016. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Manajemen* Vol. 3, No. 2, Juli 2016, 190 - 211